

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi dan perpindahan penduduk merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lain terjadi melalui alat transportasi. Pilihannya beragam dan masyarakat bebas memilih moda transportasi sesuai keinginannya. Perkembangan pesat menjadikan transportasi menjadi penting. Karena perbedaan mobilitas, warga lebih memilih transportasi pribadi dibandingkan transportasi publik. Dengan meningkatnya kepadatan penduduk dan tingginya mobilitas penduduk, kebijakan pemerintah semakin diarahkan pada penyediaan jalan bagi kendaraan pribadi yang semakin dominan. Dampak yang ditimbulkan adalah kemacetan, ketergantungan terhadap kendaraan pribadi, dan tingginya emisi transportasi.

Transportasi sudah menjadi kepentingan publik. Transportasi mempunyai peranan penting dalam perekonomian, masyarakat dan politik, sehingga sering terjadi konflik antara kepentingan pemerintah, masyarakat dan sektor swasta. Sebagai pengguna pelayanan publik, masyarakat memerlukan transportasi publik yang memadai, namun pemerintah tidak mampu menyediakan transportasi publik yang memadai. Menurut DJoko dalam situs [kompas.com](https://otomotif.kompas.com/read/2023/01/18/064200115/buruknya-transportasi-umum-bikin-pengguna-kendaraan-pribadi-meningkat), mengatakan bahwa hal ini juga dipengaruhi oleh buruknya pelayanan transportasi publik. Akibatnya masyarakat menggunakan kendaraan pribadi sehingga meningkatnya pengguna kendaraan pribadi dan pengembangan transportasi publik penting dilakukan agar masyarakat mudah bepergian dan tidak lagi bergantung pada kendaraan pribadi. (<https://otomotif.kompas.com/read/2023/01/18/064200115/buruknya-transportasi-umum-bikin-pengguna-kendaraan-pribadi-meningkat>)

Kendaraan pribadi yang disediakan oleh swasta merupakan jawaban atas kebutuhan transportasi publik, meskipun di sisi lain terdapat perusahaan swasta yang menyediakan layanan transportasi publik yang berkualitas. Benturan kepentingan di bidang transportasi menimbulkan kepentingan yang dominan dan marginal. Penanganan otoritas pemerintahan terhadap transportasi publik vs kendaraan pribadi di DKI Jakarta masing-masing telah menjadi perhatian tersendiri bagi media. Peranan dan strategi pemerintah DKI Jakarta dalam penanganan transportasi publik vs kendaraan pribadi juga menjadi perhatian media media Indonesia baik cetak, TV, radio, maupun media daring. Infeksi transportasi publik vs kendaraan pribadi menjadi perhatian karena nilai beritanya yang cukup besar. Pemberitaan transportasi publik vs kendaraan pribadi memenuhi hampir semua kriteria untuk nilai berita (Vasterman & Ruigrok, 2013) karena ini berkaitan dengan kepentingan banyak orang di berbagai aspek kehidupannya terutama keselamatan nyawa.

Meski secara umum, para ahli mendiskusikan beberapa opsi yang berbeda, tetapi biasanya media memiliki bias yang mendukung skenario terburuk karena memiliki nilai berita yang lebih tinggi (Vasterman & Ruigrok, 2013). Dalam berbagai format berita karena didalamnya terkandung ketakutan akan kesehatan masyarakat yang

Terkait polusi dan kemacetan lalu lintas sehingga latar belakang itu bisa dijadikan bingkai (framing) oleh media untuk memberi makna pada fakta dan peristiwa (Vasterman & Ruigrok, 2013).

Menurut DJoko dalam situs detik.com, mengatakan terjadinya kemacetan lalu lintas karena jalan yang ada sudah tidak mampu lagi menampung banyak kendaraan karena di Jakarta telah menjadi laboratorium salah urus kendaraan. DJoko juga mengkritisi kinerja Pemkot yang menurutnya tidak mendorong masyarakat beralih ke transportasi umum. Ia mengatakan, sistem yang komprehensif dengan beragam pilihan transportasi umum seperti Jaklingko, KRL, dan Transjakarta harus mampu memenuhi kebutuhan perjalanan warga kota. (<https://news.detik.com/berita/d-6627055/jakarta-laboratorium-pengelolaan-sistem-transportasi-yang-salah>)

Konflik antara transportasi publik yang berkelanjutan dan penggunaan kendaraan pribadi merupakan isu yang semakin penting dalam konteks perkotaan modern. Pertumbuhan penduduk, urbanisasi dan perubahan iklim menimbulkan tantangan besar bagi transportasi perkotaan. Di satu sisi, terdapat tekanan untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi untuk mengatasi permasalahan seperti kemacetan lalu lintas, polusi udara, dan dampak perubahan iklim. Sebaliknya, kendaraan pribadi tetap menjadi pilihan utama banyak orang karena kenyamanan, fleksibilitas, dan kecepatannya.

Peran public relations (PR) dapat menjadi faktor yang signifikan dalam mengelola persepsi masyarakat terhadap isu transportasi. PR memiliki peran penting dalam membentuk citra dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebijakan pemerintah, upaya pengelolaan transportasi publik, dan inisiatif untuk mengatasi masalah kemacetan dan dampak lingkungan. Public relations dapat membantu pemerintah dan lembaga terkait untuk melakukan komunikasi proaktif kepada masyarakat. Ini termasuk menyampaikan informasi secara terbuka mengenai kebijakan, perubahan, dan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan transportasi publik dan mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi. PR dapat membantu dalam mengatasi isu-isu dan kontroversi yang mungkin muncul seputar transportasi publik.

Dengan memahami pandangan dan keprihatinan masyarakat, PR dapat merancang strategi komunikasi yang efektif untuk merespons kritik dan memberikan penjelasan yang jelas. Melalui kampanye PR, pemerintah dan lembaga terkait dapat meluncurkan inisiatif pendidikan masyarakat mengenai manfaat transportasi publik, dampak positif penggunaannya, dan peran setiap individu dalam mendukung transportasi berkelanjutan.

PR dapat membangun hubungan yang baik dengan media massa untuk memastikan liputan yang seimbang dan informatif mengenai transportasi publik dan kendaraan pribadi. Mengorganisir konferensi pers, menyediakan informasi terkini, dan menjalin kemitraan dengan media dapat membantu dalam menyajikan cerita yang lengkap. PR dapat membantu dalam melibatkan pihak-pihak terkait seperti komunitas, organisasi masyarakat, dan pelaku bisnis dalam dialog terbuka. Hal ini dapat menciptakan dukungan lebih luas dan membangun hubungan yang positif antara pemerintah dan masyarakat. Jika terjadi krisis atau insiden terkait transportasi,

PR memiliki peran kunci dalam mengelola dan restorasi citra. Respons cepat, transparansi, dan upaya untuk memperbaiki masalah adalah aspek penting dari manajemen krisis. Dengan memadukan strategi PR yang efektif, pemerintah dapat meminimalkan resistensi atau ketidaksetujuan masyarakat terhadap perubahan dalam kebijakan transportasi. PR dapat menjadi alat yang kuat dalam membentuk pandangan masyarakat, meredakan ketegangan, dan membangun dukungan untuk transportasi publik yang berkelanjutan.

Dalam latar belakang ini, peran media dan kelompok kepentingan menjadi sangat penting. Media memainkan peran utama dalam membentuk persepsi dan pengetahuan masyarakat tentang masalah transportasi, sementara kelompok kepentingan berusaha mempengaruhi kebijakan, regulasi, dan keputusan investasi yang berkaitan dengan transportasi. “Kebanyakan media hanya melakukan komunikasi satu arah, berbeda dengan media online yang dapat memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan tuntutan mereka, sehingga apa yang disebut dengan berita online mudah untuk dicapai lebih efektif karena audiens dapat memilih berita berdasarkan kebutuhan mereka daripada mengonsumsi berita yang tidak diperlukan, sehingga lebih hemat.” Oleh karena itu, pemberitaan di media massa mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat, dan dapat mengubah sikap serta pendapat masyarakat terhadap suatu hal.

Media tidak hanya menjadi sumber gambaran dan gambaran realitas sosial yang dominan bagi individu, namun bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif, media menghadirkan nilai-nilai normatif dan evaluasi yang bercampur dengan berita dan hiburan. Media massa pada dasarnya merupakan media yang melaluinya masyarakat membahas suatu permasalahan dan melibatkan tiga pihak yaitu: jurnalis, sumber berita, dan khalayak. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di Jakarta, yaitu dengan menerapkan sistem 3-in-1 (three-in-one), membangun simpang susun tol, dan menyediakan sistem transportasi publik berupa bus Transjakarta dengan jalur khusus bus. Seperti yang kita ketahui bersama, pesatnya perkembangan teknologi komunikasi saat ini membuat khalayak dapat memperoleh berita melalui internet, dan frekuensi update berita dapat diperoleh setiap menit atau bahkan setiap detik sekali.

Hal lain yang membuat sebuah berita transportasi publik vs kendaraan pribadi memiliki nilai berita yang tinggi adalah keterlibatan unsur politik, ekonomi, kebijakan kesehatan, dan kebijakan publik yang kemudian dibingkai (framing) oleh media dalam berbagai pemberitaan. Melihat trend kenaikan media berita daring dibandingkan media cetak, dalam studi ini akan diteliti framing dari dua media daring Indonesia yakni kompas.com dan detik.com. Menurut (Baiquni, 2018), masyarakat cenderung menyikapi secara antusias dan dinamis terhadap menjamurnya berbagai informasi dan berita yang disajikan oleh media online. Media online yang tergolong media massa mempunyai beberapa ciri. Menurut (Putu et al., 2021), sifat media adalah koersif, persuasif, dan informatif. Media online disini berusaha membentuk opini public menurut kehendak media tersebut, setiap media mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menyajikan atau mengkonstruksi suatu realitas. Hal ini dapat terjadi dikarenakan setiap media memiliki ideologi yang berbeda-beda, sehingga

pengambilan sudut pandang terhadap suatu realitas disesuaikan dengan ideologi media tersebut.

Kedua media tersebut mempunyai gaya konstruksi berita yang berbeda. Meski rata-rata berita yang disajikan relatif sama, namun perbedaannya hanya pada bahasa yang digunakan dan kedalaman analisis yang digunakan masing-masing portal. Artikel Detik.com cenderung tidak terlalu detail karena Detik.com lebih mengutamakan nilai kehangatan atau dengan kata lain kecepatan pemberitaan. Sebaliknya, artikel berita Kompas.com ditulis lebih detail, dengan pernyataan dan data yang kuat. (<https://www.detik.com/>)

Penulis menggunakan kedua portal berita online ini karena kompas.com dan detik.com karena seperti yang kita ketahui bersama, pesatnya perkembangan teknologi komunikasi saat ini membuat khalayak dapat memperoleh berita melalui internet, dan frekuensi update berita dapat diperoleh setiap menit atau bahkan setiap detik sekali. membangun kasusnya. Kompas.com adalah situs berita terpercaya di Indonesia. Diperbarui 24 jam sehari, dengan total pembaca lebih dari 10 juta. Pada saat yang sama, kunjungan bulanan (yaitu tampilan halaman) mencapai 40 juta. Begitupun juga dengan detik.com merupakan media yang banyak digunakan masyarakat Indonesia untuk mencari sumber berita. Pernyataan tersebut sesuai dengan survei yang dilakukan Maverick Indonesia di kompas.com. Survei tersebut mengungkapkan bahwa 85% generasi Y dan Z berusia 20 hingga 35 tahun cenderung memilih portal berita online sebagai sumber berita mereka. Portal berita online yang relevan antara lain Detik.com dan Kompas.com. Kemudian menurut daftar penerbit berita dan media di sameweb, salah satu alat riset media, Detik.com memiliki rata-rata total kunjungan 165,2 juta dan Kompas.com memiliki rata-rata total kunjungan 162,4 juta. (<https://www.similarweb.com/>)

Peneliti memilih media online kompas.com dan detik.com karena seperti yang kita ketahui bersama, pesatnya perkembangan teknologi komunikasi saat ini membuat khalayak dapat memperoleh berita melalui internet, dan frekuensi update berita dapat diperoleh setiap menit atau bahkan setiap detik sekali. membangun kasusnya. Kompas.com adalah situs berita terpercaya di Indonesia. Diperbarui 24 jam sehari, dengan total pembaca lebih dari 10 juta. Pada saat yang sama, kunjungan bulanan (yaitu tampilan halaman) mencapai 40 juta.

Dari sudut pandang komunikasi, analisis framing digunakan untuk membedah cara media mengkonstruksi fakta. Framing merupakan cara melihat bagaimana media membentuk dan mengkonstruksi realitas guna memahami bagaimana media mengkonstruksi realitas ketika menulis berita. Menurut Eriyanto (2002:11), analisis framing merupakan analisis yang digunakan untuk memahami bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga digunakan untuk memahami bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Dalam analisis bingkai, fokusnya adalah pada pembentukan informasi tekstual. Kerangka kerja ini berfokus terutama pada bagaimana media mengkonstruksi pesan/peristiwa.

Soble menjelaskan bahwa analisis framing melihat strategi untuk memilih, menyoroti, dan menghubungkan fakta-fakta dalam berita agar lebih bermakna, menarik, menggairahkan, atau mudah diingat, sehingga membimbing pemirsa untuk

mendasarkan keputusan mereka pada interpretasi sudut pandang. Oleh karena itu, sudut pandang atau cara pandang inilah yang pada akhirnya menentukan fakta mana yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta ke mana berita tersebut akan dibawa. Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana media membingkai realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa pun). Kerangka ini melalui tahap konstruksi dimana realitas dikonstruksikan untuk mempunyai makna tertentu. Tahapan ini melihat cara dan teknik yang menekankan atau menonjolkan realitas (Eriyanto, 2002).

Saat menganalisis bingkai media menggunakan model Entman, tidak ada standar jumlah minimum berita yang bingkainya akan dianalisis. Selain situs berita online populer, terpercaya dan paling banyak dikunjungi, penulis juga mengidentifikasi 3 pemberitaan terkait angkutan umum dan angkutan pribadi dari masing-masing outlet berita Kompas.com dan Detik.com guna mencari keselarasan mengenai apa yang terjadi dalam bingkai Berita. Pemilihan tiga item berita dari masing-masing portal media berita online dianggap untuk memvalidasi kesimpulan kerangka kerja mengenai isu-isu terkait konflik antara transportasi umum dan pribadi. Berita terkait konflik angkutan umum dan pribadi di media berita online Detik.com dan Kompas.com diidentifikasi secara acak dengan memilih berita utama di mesin pencari yang dianggap sebagai sumber berita yang paling banyak dibaca. Masyarakat juga meningkatkan lalu lintas ke semua pihak. Media berita berasal dari media online Kompas.com dan Detik.com. Penulis tidak membedakan antara redaksi dan penulis berita, melainkan berdasarkan trafik yang diterima dari mesin pencari Google.com.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Transportasi Publik vs Kendaraan Pribadi. Dalam analisis framing pertentangan ini, kita akan mengeksplorasi cara media dan kelompok kepentingan memilih bahasa, narasi, dan citra untuk mempengaruhi persepsi, sikap, dan tindakan masyarakat terkait dengan pilihan transportasi ini. Fakta-fakta yang muncul di media massa (dalam hal ini media online Kompas.com dan detik.com) hanyalah hasil rekonstruksi yang diolah oleh jurnalis. Selalu ada kekurangan perspektif terhadap peristiwa dan fakta aktual serta rekonstruksinya menjadi fakta media.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih baik bagaimana pertentangan antara transportasi publik vs kendaraan pribadi dalam media online Kompas.com & Detik.com serta analisis framing dalam mengungkap berita seputar masalah yang terkandung didalamnya, penelitian ini berjudul "Analisis Framing Pertentangan Antara Transportasi Publik yang Berkelanjutan dan Penggunaan Kendaraan Pribadi: Perspektif Media Massa dan Kelompok Kepentingan (Kompas.com & Detik.com)".

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana analisis framing pertentangan antara transportasi publik yang berkelanjutan serta penggunaan kendaraan pribadi dalam media online Kompas.com & Detik.com?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana isu ini dipahami, dikelola, dan dipengaruhi oleh media massa online Kompas.com & Detik.com dan kelompok kepentingan yang berperan dalam perdebatan transportasi perkotaan di DKI Jakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi terutama mengenai studi governance dalam tata kelola transportasi khususnya kenyamanan transportasi publik serta dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan terkait topik dalam penelitian ini.

##### **1.4.2 Secara Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini sebagai salah satu persyaratan kelulusan peneliti untuk memperoleh gelar sarjana. Selain itu, peneliti dapat menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam proses kuliah serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dan Ilmu Komunikasi.

###### **b. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat menjadi masukan atau bahan evaluasi bagi pemerintah Kota DKI Jakarta untuk lebih memberikan jaminan kenyamanan kepada pengguna transportasi publik dalam tata kelola transportasi.

###### **c. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat turut berpartisipasi baik dalam penggunaan transportasi publik ataupun menjaga kenyamanan fasilitas transportasi publik yang ada.